
TINJAUAN PELAKSANAAN SISTEM INA-CBG's OLEH PETUGAS REKAM MEDIS DI RUMAH SAKIT IBU DAN ANAK (RSIA) ACEH TAHUN 2023

¹Julia Anita; ²Cut Husnul Khatimah

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sihat Beurata Banda Aceh

*correspondence author: juliaanita.jr@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
21 Oktober 2024

Revised :
30 Oktober 2024

Accepted:
31 Oktober 2024

Kata kunci:

*Sistem INA-CBG's,
Petugas Rekam
Medis, Rumah Sakit*

Tujuan dari penelitian ini adalah pelaksanaan sistem INA-CBG's oleh petugas rekam medis, mengidentifikasi pengklaiman BPJS yang tidak lengkap meliputi pengetahuan petugas tentang pengklaiman BPJS dan prosedur pengklaiman BPJS. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 3 Mei s/d 10 Mei Tahun 2023 di Rumah Sakit Ibu dan (RSIA) Aceh. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling* yaitu berjumlah 11 orang petugas pengklaiman BPJS, populasi dalam penelitian ini seluruh petugas sebanyak 11 orang petugas. Cara pengambilan data yaitu dengan metode wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan petugas pengklaiman BPJS dalam katagori berpengetahuan tinggi, prosedur pengklaiman BPJS kesehatan sudah berjalan sesuai prosedur dan pelaksanaan sistem INA- CBG's oleh petugas rekam medis di (RSIA) Aceh tahun 2023sudah berjalan sesuai prosedur. Diharapkan kepada rumah sakit agar mempertahankan kecepatan dan ketepatan dalam pelaksanaan pengklaiman BPJS dengan sistem INA-CBG's.

How to Cite: Julia Anita & Cut Husnul Khatimah. (2024). Pengaruh Alat Peraga Matematika terhadap Hasil Belajar Murid SD Lamreh Kec.Mesjid Raya Kabupaten Aceh Besar. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 3(3), 327-336. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v3i3.2301>

Pendahuluan

Untuk menjamin tercapainya tujuan pembangunan kesehatan diperlukan dukungan Sistem Kesehatan Nasional (SKN) yang tangguh, diantara SKN merupakan adalah suatu tatanan yang menghimpun berbagai upaya bangsa Indonesia secara terpadu dan saling mendukung menjamin derajat kesehatan yang setinggi-tingginya sebagai perwujudan kesejahteraan umum yang berdasarkan pembukaan UUD 2015 (Permenkes, 2015).

Secara umum di rumah sakit terdapat dua metode pembayaran yang digunakan yaitu: *Fee for Service*, yaitu sistem pembayaran berdasarkan pelayanan dan *Health Insurance*, yaitu pembayaran yang dilakukan oleh pihak ketiga atau asuransi seperti BPJS (Ariyanti & Gifari, 2019).

Sistem *Health Insurance* ini berupa Sistem Kapitasi dan sistem DRG's (*Diagnose Related Groups*). Sistem kapitasi merupakan sistem dimana dokter atau rumah sakit menerima sejumlah tetap penghasilan per peserta untuk pelayanan yang ditentukan per periode waktu. Sedangkan sistem DRG's merupakan jenis pembayaran prospektif, pengertian DRG's dapat disederhanakan dengan cara pembayaran dengan biaya satuan per diagnosis, bukan biaya satuan per jenis pelayanan medis maupun non medis yang diberikan kepada (Arpit & Yulia, 2020).

Sejak tahun 2008 pemerintah telah membiayai rumah sakit yang melayani program Jamkesmas dengan sistem pembayaran prospektif yang dikemas dalam bentuk DRG's. DRG's sistem tidak jauh dengan Sistem Kapitasi yaitu pembayaran dilakukan dengan melihat diagnosis yang dialami pasien dengan jumlah dana yang berbeda setiap diagnosis. Jumlah dana yang diberikan ini jika dioptimalkan penggunaannya demi kesehatan pasien, sisa dana akan menjadi pemasukan dokter atau rumah sakit (Munawaroh et al., 2019).

Pengertian Rekam Medis

Menurut Permenkes No. 269/MENKES/PER/III/2008, rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Menurut (Ruwaida et al., 2020), rekam medis adalah catatan yang mencerminkan segala informasi yang menyangkut seorang pasien yang akan dijadikan dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut dalam upaya pelayanan medis maupun tindakan medis lainnya yang diberikan kepada seorang pasien.

Menurut (Aulia et al., 2017), rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas, anamnesis, diagnosis pengobatan, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang diberikan kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan.

Tujuan Rekam Medis

Tujuan rekam medis adalah untuk menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, maka tertib administrasi tidak akan berhasil (Hasanah et al., 2022).

Menurut Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Revisi II dalam bukunya pedoman penyelenggaraan dan prosedur rumah sakit di Indonesia (2010), tujuan rekam medis adalah guna menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit Tanpa didukung suatu sistem pengelolaan rekam medis yang baik dan benar, tidak akan tercipta tertib administrasi rumah sakit sebagaimana yang diharapkan. Sedangkan tertib administrasi merupakan salah satu faktor yang menentukan di dalam upaya pelayanan kesehatan di puskesmas (Putri et al., 2022).

Standar pengklaiman BPJS

Undang-undang Nomor 40 Tahun 2004 tentang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) dan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2011 tentang Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) ditetapkan bahwa operasional BPJS Kesehatan dimulai sejak tanggal 1 Januari 2014. BPJS Kesehatan sebagai Badan Pelaksana merupakan badan hukum publik yang dibentuk untuk menyelenggarakan program jaminan kesehatan bagi seluruh rakyat Indonesia. BPJS Kesehatan adalah fasilitas kesehatan yang mengajukan klaim setiap bulannya secara reguler paling lambat tanggal 10 setiap bulan, berdasarkan dokumen pada laman resmi bpjs-kesehatan.go.id Kamis (22/4/2021) BPJS Kesehatan wajib membayar Fasilitas Kesehatan atas pelayanan yang diberikan kepada peserta paling lambat 15 hari kerja sejak dokumen klaim diterima lengkap di kantor cabang, kantor operasional kabupaten kota BPJS Kesehatan (Rahim et al., 2023).

Prosedur Pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's

Prosedur menurut (Rosika & Frinaldi, 2023), prosedur adalah suatu langkah- langkah yang berurutan dan sistematis, melibatkan beberapa orang dalam bagian departemen atau bahkan lebih,serta tersusun untuk menjamin penanganan dengan seragam mengenai berbagai transaksi pembayaran yang terjadi secara berulang-ulang.

Prosedur pelaksanaan pengklaiman BPJS kesehatan yaitu pasien membawa kartu BPJS setelah itu petugas rekam medis mengentri data pasien ke SIMRS lalu mencetak SEP (Surat Elgibilitas Pasien) setelah dicetak pasien menuju poli lalu petugas poli membawa berkas pasien yang berobat ke runag intalasi jaminan kesehatan untuk dikode dan dientri data SEP nya melalui sistem INA-CBG's maka terjadilah pengklaiman, Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional (Ruwaida et al., 2020).

Metode

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut (Soendari, 2010), penelitian deskriptif penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Menurut (L.J Moleong, 2022), Kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat, yang digunakan untuk meneliti pada kondisi ilmiah (eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen, teknik pengumpulan data dan dianalisis yang bersifat kualitatif lebih menekankan pada makna.

Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Aceh Tahun 2023 yang beralamat jalan Prof. A. Majid Ibrahim I No. 3, Kelurahan Punge Jurong, Kecamatan Meuraxa, Kota Banda Aceh populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petugas pengklaiman BPJS kesehatan menggunakan INA-CBG's di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Aceh sebanyak 11 orang petugas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian

ini menggunakan *Teknik Total Sampling* Semua populasi dijadikan sample penelitian. Penelitian ini akan melibatkan seluruh petugas pengklaiman BPJS kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Aceh tahun 2023 yaitu sebanyak 11 orang.

Dalam penelitian ini yang akan menjadi variabel independen adalah. Pengetahuan Petugas Tentang Pengklaiman BPJS Dengan Sistem INA-CBG's dan prosedur Pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's Sedangkan yang akan menjadi variabel dependen adalah Pelaksanaan Sistem INA-CBG's Oleh Petugas Rekam Medis Di Rumah Sakit Ibu dan Anak Tahun 2023.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan terstruktur karena peneliti menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara sistematis dan lengkap untuk mengumpulkan data yang diperlukan

Hasil Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Pengetahuan Petugas Tentang Pengklaiman PJS Dengan Sistem INA-CBG's

Berdasarkan hasil wawancara dengan 11 petugas di Instalasi Jaminan Kesehatan tentang Pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG'S di Rumah Sakit (RSIA) Aceh, diperoleh informasi sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengetahuan petugas mengenai klaim BPJS ?

Tabel 4.1 Pengetahuan petugas mengenai klaim BPJS

Informan	Jawaban
1	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS kesehatan
2	Mengenai klaim BPJS bisa dilihat sejauh ini petugas sudah mengetahui bagaimana klaim BPJS
3	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS kesehatan
4	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS kesehatan
5	Sudah mengetahui bagaimana klaim BPJS
6	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS
7	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS
8	Saya sudah mengerti mengenai klaim BPJS kesehatan
9	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS
10	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS kesehatan
11	Sangat mengerti, mengenai klaim BPJS kesehatan
	Dari jawaban 11 orang petugas dapat dijelaskan bahwa petugas sudah mengerti tentang klaim BPJS

2. Bagaimanakah pengetahuan petugas mengenai Sistem INA-CBG's ?

Tabel 4.2 Pengetahuan petugas mengenai Sistem INA-CBG's

Informan	Jawaban
1	Petugas sangat paham cara dalam mengaplikasikan Sistem INA-CBG's yang di terapkan
2	Sangat mengerti dengan Sistem INA-CBG's
3	Sudah paham dengan Sistem INA-CBG's
4	Saya sangat memahaminya cara mengaplikasikan Sistem INA-CBG's
5	Sudah mengetahui bagaimana Sistem INA-CBG's
6	Sudah mengerti mengenai sistem INA-CBG's
7	Sangat mengerti dengan Sistem INA-CBG's
8	Sangat mengerti dalam mengaplikasikan sistem INA-CBG's
9	Sangat memahami terhadap Sistem INA-CBG's yang sudah diterapkan
10	Sangat mengerti mengenai Sistem INA-CBG's
11	Sudah mengerti dengan Sistem INA-CBG's
	Dari jawaban 11 orang petugas dapat dijelaskan bahwa petugas sudah mengerti cara mengaplikasikan Sistem INA- CBG's

3. Bagaimanakah pengetahuan petugas mengenai klaim BPJS dengan Sistem INA-CBG's ?

Tabel 4.3 Pengetahuan petugas mengenai klaim BPJS

Informan	Jawaban
1	Menurut saya sistem INA-CBG's sudah baik diterapkan untuk klaim BPJS
2	Mengenai klaim dengan sistem INA-CBG's sangat bagus
3	Petugas sudah mengerti klaim BPJS dengan sistem INA-CBG's
4	Saya sudah tau bagaimana klaim tersebut menggunakan aplikasi INA-CBG's
5	Petugas sudah mengerti cara mengaplikasikan sistem INA- CBG's dan cara mengklaim BPJS
6	Saya sudah mempelajari bagaimana cara mengklaim BPJS dengan Sistem INA-CBG's
7	Sangat bagus mengklaim BPJS dengan Sistem INA-CBG's
8	Untuk klaim BPJS menggunakan Sistem INA-CBG's itu sangat efisien
9	Petugas sudah mengerti cara klaim BPJS menggunakan aplikasi INA-CBG's
10	Saya sudah mengetahui cara klaim menggunakan sistem INA-CBG'S

11	Sudah mengerti bagaimana klaim BPJS dengan aplikasi INA-CBG'S
	Dari jawaban 11 orang petugas dapat dijelaskan bahwa petugas sudah mengerti tentang pengklaiman BPJS dengan sistem INA-CBG's

4. Bagaimanakah jika petugas salah dalam mengentri data dapat mempengaruhi keberhasilan pengklaiman BPJS ?

Tabel 4.4 Petugas salah dalam mengentri data

Informan	Jawaban
1	Sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pengklaiman
2	Ya, bisa memperlambat pengklaiman BPJS kesehatan
3	Bisa membuat pengklaiman tersebut terlambat
4	Akan menjadi penghambat pengklaiman
5	Jika salah dalam mengentri data maka klaimnya tidak berhasil
6	Sangat berpengaruh terhadap klaim BPJS
7	Data yang dikirim tidak terbaca dengan benar
8	Ya, tidak berhasil dalam pengklaiman tersebut
9	Maka pengklaiman tersebut tidak berhasil harus di entrik kembali
10	Klaim tidak berhasil petugas harus mengentrik kembali
11	Ya, sangat berpengaruh pengklaiman yang dilakukan oleh petugas, petugas harus mengecek kembali
	Dari jawaban 11 orang petugas dapat dijelaskan bahwa sangat berpengaruh terhadap pengklaiman apabila salah mengetri data sehingga Pengklaiman tidak berhasil

5. Bagaimanakah jika aplikasi INA-CBG's terserang virus dapat mempengaruhi pengklaiman BPJS

Tabel 4.5 Aplikasi INA-CBG's terserang virus

Informan	Jawaban
1	Kalau terserang virus bisa jadi data yang sudah di entri akan hilang dan petugas harus mengentri kembali
2	Ya, dapat menghambat pengklaiman BPJS
3	Ya, jika aplikasi INA-CBG's terserang virus akan menghambat pengklaiman BPJS
4	Sangat berpengaruh terhadap pengklaiman BPJS
5	Dapat mempengaruhi pengklaiman jika aplikasi terserang virus
6	Ketika aplikasi terserang virus maka akibatnya akan terjadi hambatan pengklaiman

7	Sangat mempengaruhi pengklaiman tersebut
8	Jika aplikasi diserang virus maka menghambat proses pengklaiman
9	Apabila terjadinya menghambat pengklaiman itu salah satunya karna aplikasinya terkena virus
10	Akan menghambatnya proses pengklaiman BPJS
11	Ya, terjadinya penghambatan proses klaim
	Dari jawaban 11 orang petugas dapat dijelaskan bahwa petugas sudah mengerti tentang Sistem INA-CBG's

Berdasarkan hasil wawancara dengan sepuluh orang petugas pengklaiman BPJS yang bukan lulusan rekam medis dan satu orang petugas lulusan rekam medis sudah sangat memahami cara mengaplikasikan Sistem INA-CBG's walaupun petugas pengklaiman BPJS dominan bukan dari lulusan rekam medis, hal ini dikarenakan pihak rumah sakit selalu mengadakan bimbingan pengklaiman BPJS dua kali dalam sebulan.

Pembahasan

Pengetahuan Petugas Tentang Pengklaiman BPJS Dengan Sistem INA-CBG's

Berdasarkan hasil wawancara dari petugas di Instalasi Jaminan Kesehatan bahwa petugas sudah mengerti pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's, sistem INA-CBG's adalah aplikasi yang digunakan sebagai aplikasi pengajuan klaim Rumah Sakit, Puskesmas dan semua Penyedia Pelayanan Kesehatan (PPK) bagi masyarakat miskin Indonesia. Case Base Groups (CBG's), yaitu cara pembayaran perawatan pasien berdasarkan diagnosis-diagnosis atau kasus-kasus yang relatif sama.

Cara Klaim BPJS Kunjungi Faskes (Fasilitas Kesehatan) Terdekat Peserta harus mendatangi faskes tingkat pertama terlebih dahulu, yaitu klinik, puskesmas dan lain sebagainya sesuai dengan penjelasan Faskes Pertama diatas. Faskes tingkat pertama akan menentukan atau memutuskan peserta akan tetap dirawat di tempat faskes tingkat pertama atau perlu dirujuk ke Rumah Sakit. Yang menjadi pertimbangan apakah peserta akan dirujuk atau tidak adalah kondisi peserta itu sendiri. Faktor penentunya adalah apakah fasilitas faskes tingkat pertama tersebut cukup memadai untuk mengobati keadaan peserta (Syamsudin, 2014).

Dokumen Pendukung tidak hanya surat rujukan dari faskes tingkat pertama yang harus dibawa saat ke Rumah Sakit, melainkan ada beberapa dokumen lain yang harus dibawa, yaitu:

1. Kartu BPJS Asli beserta foto copy Foto copy KTP
2. Foto copy Kartu Keluarga
3. Foto Copy Surat Rujukan dari Faskes tingkat pertama

Datang Lebih Awal BPJS Kesehatan bekerjasama dengan banyak Rumah Sakit, dimana Rumah Sakit tersebut pasti ramai akan calon pasien setiap harinya. Disarankan untuk

datang lebih awal dari jadwal yang ditentukan agar bisa segera mendapatkan pengobatan di hari yang sama (Surbakti, 2021).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Suhartoyo, 2018), tentang pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's di Rumah Sakit Telogorejo Semarang, mengemukakan bahwa pengklaiman BPJS dengan Sistem INA- CBG's sudah dijalankan di Rumah Sakit Telogorejo Semarang dan berjalan dengan baik dan juga di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Aceh sudah menjalankan pengklaiman menggunakan Sistem INA-CBG's, walaupun adanya kendala tetapi proses pengklaiman berjalan dengan baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fajri (2018), tentang pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's di Rumah Sakit Deli Medan, mengemukakan bahwa pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's sudah dijalankan di Rumah Sakit Deli Medan dan berjalan dengan baik dan juga di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Aceh sudah menjalankan pengklaiman menggunakan Sistem INA-CBG's.

hasil di atas, peneliti berasumsi bahwa petugas pengklaiman BPJS sudah memahami tentang pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's dikarenakan pihak dari rumah sakit memberikan pelatihan khusus mengenai pengklaiman BPJS dengan sistem INA-CBG's walaupun adanya beberapa kendala yang terjadi namun dengan kendala tersebut tidak menghambat proses pengklaiman BPJS.

Prosedur Pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's

Berdasarkan hasil dari wawancara dapat dilihat bahwa pelaksanaan prosedur pengklaiman BPJS kesehatan di Rumah Sakit Ibu dan Anak (RSIA) Aceh sudah berjalan sangat bagus. Prosedur pelaksanaan pengklaiman BPJS kesehatan yaitu pasien membawa kartu BPJS setelah itu petugas rekam medis mengentri data pasien ke SIMRS lalu mencetak SEP (Surat Elgibilitas Pasien) setelah dicetak pasien menuju poli lalu petugas poli membawa berkas pasien yang berobat ke ruang instalasi jaminan kesehatan untuk dikode dan dientri data SEP nya melalui sistem INA CBG's maka terjadilah pengklaiman. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2013 Tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2013 Nomor 1400).

Prosedur pengklaiman BPJS dengan Sistem INA-CBG's berkas pasien yang sudah lengkap dan benar dikirim ke bagian *entry* data INA-CBG's, sedangkan berkas yang belum lengkap petugas assembling akan memberikan daftar checklist dan dikirim ke admin bangsal untuk segera dilengkapi dengan batas waktu maksimal 2x24 jam (Lestari, 2016).

Prosedur pengklaiman BPJS kesehatan yaitu pasien membawa kartu BPJS setelah itu petugas rekam medis mengentri data pasien ke SIMRS lalu mencetak SEP (Surat Elgibilitas Pasien) setelah dicetak pasien menuju poli lalu petugas poli membawa berkas pasien yang berobat ke ruang instalasi jaminan kesehatan untuk dikode dan dientri data SEP nya melalui sistem INA-CBG's (Mulyadi, 2016).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Asyifa (2016), tentang pengaruh sistem INA-

CBG's terhadap pengklaiman BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Medan, mengemukakan bahwa prosedur pelaksanaan pengklaiman BPJS kesehatan di Rumah Sakit Umum Imelda Medan sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan juga di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sudah melaksanakan prosedur pengklaiman BPJS kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit, walaupun adanya beberapa kendala yang menghambat terlaksananya prosedur pengklaiman BPJS kesehatan tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Amran, 2023), tentang sistem INA-CBG's terhadap pengklaiman BPJS kesehatan di Rumah Sakit Deli Medan, mengemukakan bahwa prosedur pelaksanaan pengklaiman BPJS kesehatan di Rumah Sakit Deli Medan sudah berjalan dengan baik sesuai prosedur yang telah ditetapkan dan juga di Rumah Sakit Ibu dan Anak Pemerintah Aceh sudah melaksanakan prosedur pengklaiman BPJS kesehatan sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh rumah sakit.

Berdasarkan hasil di atas, peneliti berasumsi bahwa prosedur pengklaiman BPJS kesehatan sudah berjalan sesuai prosedur yang diterapkan walaupun adanya beberapa kendala yang terjadi salah satu contohnya petugas tidak lengkap dalam mengentri identitas pasien, bagi pasien bayi wajib dicantumkan berat badan si bayi tersebut apabila data pasien tidak dentri dengan lengkap maka proses pengklaiman akan gagal.

Kesimpulan

Petugas pengklaiman BPJS sudah memiliki pemahaman yang tinggi terhadap mengaplikasikan Sistem INA-CBG's untuk mengklaim BPJS walaupun bukan dari lulusan rekam medis hal ini dikarenakan rumah sakit memberikan pelatihan khusus mengenai klaim BPJS dengan Sistem INA- CBG's. Prosedur pengklaiman BPJS kesehatan sudah berjalan sesuai dengan prosedur yang diterapkan.

Daftar Pustaka

- Amran, R. (2023). Prosedur BPJS dan Klaim BPJS oleh Rumah Sakit. *Health and Medical Journal*, 5(2). <https://doi.org/10.33854/heme.v5i2.1338>
- Ariyanti, F., & Gifari, M. T. (2019). Analisis Persetujuan Klaim BPJS Kesehatan pada Pasien Rawat Inap. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(04). <https://doi.org/10.33221/jikm.v8i04.415>
- Arpit, S. M., & Yulia, Y. (2020). Tinjauan Ketepatan Kode Diagnosis Kasus Ibu dan Anak pada SBPK Dengan Aplikasi INA-CBG's. *Administration & Health Information*, 1(2).
- Aulia, D., Ayu, S. F., & Nasution, N. H. (2017). Analisis Upaya Rumah Sakit dalam Menutupi Kekurangan Biaya Klaim Indonesia Case Base Group (INA-CBGs) Yang Dihitung dengan Metode Activities Base Costing pada Rumah Sakit Swasta Kelas C di Kota Medan Tahun 2017. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 1(4). <https://doi.org/10.7454/eki.v1i4.1783>

- Hasanah, A., Khoerunnisa, A., Barkah, D., Putri, D., & Yuniarsih, N. (2022). Review : Standar Pelaksanaan Alur Distribusi & Penyimpanan Obat Narkotik & Psikotropika Berdasarkan Permenkes Nomor 3 Tahun 2015 di Indonesia. *Pendidikan Dan Konseling*, 4.
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret).
- Munawaroh, S., Sulistiadi, W., & Rachmad. (2019). Perbedaan Tarif INA-CBG's Dengan Tarif Riil Rumah Sakit Pada Pasien BPJS Kasus Stroke Iskemik Rawat Inap Kelas I Di RS PON Tahun 2018. *Jurnal Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARSI)*, 3(2).
- Permenkes. (2015). Permenkes No. 3 Tahun 2015. *Menteri Kesehatan Republik Indonesia*.
- Putri, U. A., Diana, D., & Bazarah, J. (2022). Efektivitas Pelayanan Preventif dan Rehabilitatif Pada BPJS Kesehatan Terhadap Masyarakat. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 10(2). <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v10i2.8112>
- Rahim, A., Fajriah, S. A., Diniah, S., Sabilah, V. I., & Suryadi, S. (2023). Implementasi Pengawasan Bagi Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan Ditinjau dari Hukum Administrasi Negara. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(8). <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i8.2573>
- Rosika, C., & Frinaldi, A. (2023). Penerapan Prinsip-Prinsip Good Governance dalam Pelayanan BPJS Kesehatan di Kota Padang. *COMSERVA Indonesian Journal of Community Services and Development*, 2(09). <https://doi.org/10.59141/comserva.v2i09.587>
- Ruwaida, F., Sudiro, Moriza, T., Simanjorang, A., & Megawati. (2020). Analisis Perbedaan Koding Diagnosis antara Dokter Penyakit Dalam dan Asuransi Kesehatan BPJS Berdasarkan ICD 10 di RSUD dr. Zubir Mahmud Kabupaten Aceh Timur. *PROMOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1).
- Soendari, T. (2010). Metode Penelitian Deskriptif. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Suhartoyo, S. (2018). Klaim Rumah Sakit Kepada BPJS Kesehatan Berkaitan Dengan Rawat Inap Dengan Sistem INA- CBGs. *Administrative Law and Governance Journal*, 1(2). <https://doi.org/10.14710/alj.v1i2.182-195>
- Surbakti, N. K. (2021). Data Mining Pengelompokan Pasien Rawat Inap Peserta BPJS Menggunakan Metode Clustering (Studi Kasus: RSUD.Bangkalan). *Journal of Information and Technology*, 1(2). <https://doi.org/10.32938/jitu.v1i2.1470>